

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip dalam buku Sedarmayanti dan Syarifudin, studi yang didedikasikan untuk studi mendalam tentang latar belakang situasi saat ini dan interaksi lingkungan individu, kelompok, lembaga atau unit sosial dalam masyarakat dapat disebut studi lapangan.¹ Meskipun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif, penelitian ini menarik kesimpulan dalam bentuk data deskripsi rinci daripada data numerik. Hal ini karena metode kualitatif sebagai proses penelitian dapat menghasilkan data deskriptif dan mengamati perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tertulis maupun verbal. Penelitian kualitatif merupakan metode ilmiah yang dapat mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan realitas secara tepat, yang dibentuk oleh kata-kata yang dibentuk oleh teknik analisis data relevan yang dikumpulkan dari situasi alamiah.²

Metode kualitatif menurut Best yang dikutip Sukardi adalah "metode penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya".³ Penelitian kualitatif yang dilakukan akan menarik kesimpulan dalam bentuk data rinci daripada data numerik. Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang bertumpu pada observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang objek penelitian sehingga menghasilkan data yang mendeskripsikannya secara rinci.

¹ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 4.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, jujur dan akurat, mendeskripsikan atau melukiskan fakta, karakteristik dan hubungan dari fenomena yang diteliti. Bergantung pada fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat cocok karena peneliti akan mendeskripsikan data daripada mengukur data yang diperoleh.

Untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang implementasi Bimbingan Spiritual Islam dan Psikoterapi Islam dalam menangani pasien gangguan jiwa di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman Desa Kecapi Kabupaten Jepara, sehingga akan didapatkan temuan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah ada apakah efektif atau tidak, serta dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan hasil temuan yang merupakan data bersama dan unik di lapangan.

B. *Setting Penelitian*

Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif, karena itu peneliti menyiapkan setting penelitian berupa lingkungan atau tempat penelitian berupa gambaran lokasi penelitian, waktu penelitian, dan kondisi terapis. Berikut ini adalah deskripsi yang lebih rinci dari pengaturan penelitian:

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman Desa Kecapi Kabupaten Jepara, tepatnya di Desa Kecapi RT 29/05, Kecamatan Tahunan, kode Pos 59429 Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Peneliti perlu merancang waktu yang sesuai agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Waktu yang dihabiskan oleh peneliti untuk penelitian ini kurang lebih tiga bulan terhitung sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian untuk

pengumpulan data, dan waktu pengolahan datanya meliputi presentasi dan bimbingan dalam bentuk skripsi.

3. Kondisi Terapis

Tenaga Terapis yang ada di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman Desa Kecapi Kabupaten Jepara adalah KH. MS. Zainuddin, S.Ag. M.E. selaku pengasuh Pondok Pesantren, beliau juga langsung menangani pasien yang mengalami gangguan mental. Selain beliau, ada juga 3 orang asisten (*kang ndalem*) yang berperan membantu beliau dalam menangani kebutuhan dan sarana prasana pasien yang ada di Pondok Pesantren.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan segala macam informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Penyedia informasi dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu penyedia informasi utama (objek penelitian) dan penyedia informasi lainnya. Informan kunci adalah mereka yang tahu, memiliki semua informasi kunci yang dibutuhkan untuk penelitian, dan terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan pemberi informasi lainnya adalah mereka yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.⁴

Dalam penelitian kualitatif, penentuan objek penelitian lebih selektif dalam rangka membentuk generalisasi teoritis.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, karena menurut Nasution, purposive sampling dilakukan dengan cara memilih orang-orang yang dipilih oleh peneliti sesuai

⁴ Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 171.

⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 165.

dengan karakteristik tertentu dari sampel tersebut.⁶ Ciri atau standar objek penelitian adalah:

1. Pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan proses bimbingan mental spiritual dan psikoterapi islam di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman Desa Kecapi Kabupaten Jepara.
2. Beberapa wali atau kerabat dari pasien yang mengalami gangguan mental.

Berdasarkan kriteria diatas maka terdapat 12 subjek dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Daftar Subyek Penelitian

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	KH. MS. Zainuddin, S.Ag. M.E.	Kecapi RT 29/05, Tahunan, Jepara.	Terapis
2	M. Nashir	Suwawal, Mlonggo, Jepara	Asisten Terapis
3	M. Nur Huda	Krapyak, Tahunan, Jepara	Asisten Terapis
4	Ahmad Zaenuri	Singorojo, Mayong, Jepara	Asisten Terapis
5	Suparlan	Guyangan, Bangsri, Jepara	Kerabat Pasien
6	Joko Pramono	Bumiharjo, Keling, Jepara	Kerabat Pasien
7	Kaseno	Tulakan, Donorojo, Jepara	Kerabat Pasien
8	M. Ridlwan	Dorang, Nalumsari, Jepara	Kerabat Pasien
9.	M. Khoiri	Guyangan, Bangsri, Jepara	Pasien
10.	Deni Iriawan	Bumiharjo, Keling, Jepara	Pasien
11.	Agus Siswanto	Tulakan, Donorojo,	Pasien

⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bimu Aksara, 1996), 98.

		Jejara	
12.	Ardiansyah Syaputra	Dorang, Nalumsari, Jejara	Pasien

D. Sumber Data

Sumber data utama untuk penelitian kualitatif adalah tuturan dan tingkah laku, sisanya adalah data lain seperti dokumen.⁷ Kata-kata dan perbuatan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama direkam dengan catatan tertulis atau dengan merekam video / audio tape, mengambil foto atau film. Informasi tertulis dapat berupa arsip, dokumen pribadi atau dokumen resmi. Data deskriptif yang dihasilkan oleh foto sangat berharga dan biasanya digunakan untuk memeriksa aspek subjektif, dan hasilnya biasanya dianalisis dengan induksi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- 1) Sumber data utama (primer), yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara.⁸
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh peneliti dari sumber data pertama. Dapat dikatakan juga bahwa data tersebut disusun dalam bentuk file atau dokumen.⁹

Untuk memperoleh data yang lengkap peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya, karena data tidak dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Snowball sampling yaitu penyedia informasi utama akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah

⁷ Moleong, j, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 157.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 94.

penelitian untuk melengkapi informasinya, dan orang yang ditunjuk dapat menunjuk orang lain jika informasinya tidak mencukupi.¹⁰

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada jumlah informan, tetapi pada kepuasan kebutuhan data. Oleh karena itu, sumber data di lapangan dapat dirubah sesuai kebutuhan. Adapun sumber data ini diperoleh dari:

1. Narasumber (informan)

Sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (bukan melalui perantara) disebut sebagai sumber primer. Data utama adalah data yang diperoleh langsung dari sumber informasi, kemudian diamati dan dicatat untuk pertama kalinya dalam memo. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah Pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan proses bimbingan mental spiritual dan psikoterapi islam di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman Desa Kecapi Kabupaten Jepara serta beberapa wali atau kerabat dari pasien yang mengalami gangguan mental.

Peneliti mengumpulkan semua data yang selanjutnya diungkapkan dalam makalah ini. Ini adalah hasil dari upaya bagi peneliti untuk mengungkapkan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar, dan kemudian mencatatnya secara rinci tanpa melewatkan konten apa pun, sehingga membuatnya menjadi data valid.

2. Peristiwa atau aktivitas

Peneliti memanfaatkan kejadian ini untuk mengetahui secara langsung proses pelaksanaan bimbingan spiritual dan psikoterapi Islami untuk merawat pasien gangguan jiwa di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman di Desa Kecapi Kabupaten Jepara. Dalam hal ini peneliti akan menyaksikan

¹⁰ W. Mantja. *Emografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

terjadinya peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan judul penelitian di pesantren.

3. Lokasi penelitian

Suatu tempat atau lokasi yang berkaitan dengan suatu tujuan atau masalah penelitian merupakan sumber data yang dapat digunakan peneliti untuk pengumpulan data. Lokasi peneliti adalah Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman di Desa Kecapi Kabupaten Jepara.

4. Dokumen/arsip

Dokumen adalah bahan atau benda tertulis yang berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan tertentu. Sumber data berupa catatan, arsip, buku, foto, abstrak, catatan dan dokumen lain disebut sumber data pembantu. Dokumen penelitian ini mencakup segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan spiritual dan psikoterapi Islam saat menangani penyandang gangguan jiwa di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman di Desa Kecapi Kabupaten Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya teknik pengumpulan data kualitatif bersifat sementara, karena penggunaannya bergantung pada konteks masalah dan uraian data yang diperoleh.¹¹ Dalam setiap proses pengumpulan data harus menggunakan suatu teknik berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman Kabupaten Jepara, saat pengumpulan data tentang bimbingan mental spiritual dan psikoterapi Islam bagi penderita gangguan jiwa, peneliti menggunakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang peneliti inginkan serta data yang benar dan akurat sebagai berikut:

¹¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 131.

1. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Metode observasi adalah teknik yang dilakukan melalui observasi yang cermat dan pencatatan yang sistematis.¹² Menurut Arikunto yang dikutip dalam Tanzeh, “Pengamatan adalah kegiatan yang memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan semua organ indera”.¹³ Riyanto juga menyampaikan pengertian observasi dalam Tanzeh yang mengatakan “Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menggunakan objek penelitian yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung”.¹⁴

Dalam metode ini, peneliti mengacu pada proses observasi partisipan (*participant observasi*), yaitu peneliti berpartisipasi langsung dan berinteraksi dengan aktivitas objek penelitian di lingkungannya melalui proses ini, dan mereka juga merekam secara sistematis di lapangan. Kumpulkan data secara lokal.¹⁵

Saat melakukan observasi partisipan, peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman Desa Kecapi Kabupaten Jepara) untuk melihat peristiwa atau kegiatan, mengamati objek, dan memperoleh serta melaksanakan “bimbingan mental spiritual dan psikoterapi islam” dari lokasi penelitian.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan untuk mendapatkan data faktual tentang upaya dalam merencanakan dan melaksanakan bimbingan mental spiritual dan psikoterapi islam. Kemudian peneliti harus memahami secara pribadi apa yang terjadi di

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),30.

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), 58.

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), 58.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91.

lapangan. Melalui observasi langsung, peneliti dapat melihat hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan spiritual dan proses psikoterapi Islam, yang dapat mendorong efektivitas rencana pembinaan, seperti adanya kegiatan keagamaan.

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Interview biasa disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, yaitu percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber.¹⁶ Metode wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan, jadi merupakan dialog yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Ini dilakukan antara dua orang atau lebih.¹⁷ Oleh karena itu, wawancara mendalam merupakan keterampilan antara dua orang dengan tujuan tertentu dalam situasi tertentu, dalam hal ini dialog antara peneliti dan informan tidak hanya untuk menjawab pertanyaan, tetapi juga untuk memperdalam pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada sumber data atau melakukan *whistleblower* sebagai umpan dan mendorong dialog tentang isu-isu tertentu untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang ada dan dengan demikian memperoleh data penelitian. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menentukan siapa yang akan diwawancara dan menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan judul penelitian. Selama wawancara, beberapa pertanyaan penuntun disisipkan untuk mempelajari hal-hal yang dibutuhkan lebih dalam.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu tidak terstruktur dan langsung. Menurut Arikunto, “kriteria wawancara tidak terstruktur adalah kriteria

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), 155.

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), 107.

wawancara yang hanya memuat garis besar”.¹⁸ Dalam wawancara ini, pewawancara atau peneliti akan menanyakan berbagai pertanyaan, tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak ke arah tertentu, melainkan hanya menguraikan kebutuhan untuk wawancara. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat memperoleh data yang mendetail, jujur dan mendalam mengenai bimbingan mental spiritual dan psikoterapi Islam untuk mengatasi gangguan jiwa di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman Kabupaten Jepara. Secara khusus, ini mengeksplorasi pandangan banyak hal yang sangat berguna tentang subjek penelitian, sehingga meletakkan dasar untuk pengumpulan data lebih lanjut. Diantara narasumber, terdapat pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung berpartisipasi dalam proses pembinaan mental spiritual dan psikoterapi Islam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, catatan rapat, agenda, dll.¹⁹

Menurut Tanzeh, dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan-laporan yang sudah tersedia”. Pada saat yang sama, Arikunto mengatakan: “Saat peneliti menerapkan metode pencatatan, mereka akan menyelidiki objek tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, risalah rapat, dan catatan harian.”²⁰

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), 128.

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), 231.

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), 13.

Jenis dokumen yang penulis ambil adalah dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi, penulis hanya mengambil dokumen internal saja, seperti berupa memo, pengumuman, intruksi, serta aturan tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis dari Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman Desa Kecapi Kabupaten Jepara. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: dokumen terkait perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi Bimbingan Mental Spiritual dan Psikoterapi Islam dalam Menangani Pasien Gangguan Jiwa.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masing kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Malone berkata: “Dalam penelitian, kita membutuhkan teknik untuk mengecek validitas data”. Sementara itu, untuk mendapatkan validitas hasil survei, perlu digunakan teknik berikut untuk memeriksa kredibilitasnya:²¹

- b. Persistent Observatian (ketekunan/keajekan pengamatan)

Pengamatan ketekunan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam suatu situasi yang sangat berkaitan dengan masalah atau masalah

²¹ Moleong, j, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 173.

yang dicari, kemudian memperhatikan hal-hal tersebut secara detail.²² Artinya peneliti harus terus menerus melakukan observasi yang cermat dan detail terhadap faktor-faktor penting. Peneliti kemudian menelitinya secara detail, sehingga pada pemeriksaan awal terlihat bahwa salah satu atau semua faktor yang diteliti dipahami dengan cara yang biasa.

Hal ini mengacu pada pengamatan secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang gejala dari berbagai kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan Implementasi Bimbingan Mental Spiritual dan Psikoterapi Islam dalam Menangani Pasien Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman Desa Kecapi Kabupaten Jepara. Peneliti melakukan observasi melalui aspek-aspek sebagai berikut: a) memeriksa kebenaran dokumen yang diperoleh, b) memeriksa data yang diperoleh dari wawancara, hasil observasi dan hasil dokumen, dan c) mencatat dan mengumpulkan informasi rinci terkait fokus penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal diluar data umum untuk memeriksa atau membandingkan data.²³

Pertama, triangulasi sumber. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan membandingkan dan memeriksa kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²⁴ Oleh karena itu, perbandingan yang digunakan dalam

²² Moleong, j, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 177.

²³ Moleong, j, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 178.

²⁴ Moleong, j, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 178.

penelitian ini adalah hasil bimbingan mental spiritual dan psikoterapi islami dalam pengobatan pasien gangguan jiwa di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman Desa Kecapi Kabupaten Jepara (berdasarkan hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

Kedua, triangulasi metode. Caranya dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan inspeksi dokumen pada subjek atau data yang sama. *Ketiga*, triangulasi teoritis. Saat menggunakan teknik ini, penulis akan membandingkan teori-teori yang setara melalui penjelasan komparatif untuk verifikasi, dan kemudian berkonsultasi lebih lanjut dengan subjek penelitian dengan hasil penelitian sebelum penulis menganggapnya cukup. Dalam prakteknya, penulis menggunakan triangulasi metode, yaitu menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang serupa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi pustaka untuk mengetahui sejauh mana bimbingan spiritual dan psikoterapi Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman di Desa Kecapi Kabupaten Jepara untuk menangani gangguan jiwa.

3. *Peerderieting* (inspeksi sejawat melalui diskusi)

Peerderieting merupakan teknik yang dilakukan dengan memaparkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh berupa analisis dan diskusi dengan rekan kerja.²⁵ Dapat dikatakan bahwa pemeriksaan yang sama merupakan cara untuk memeriksa persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan kolega melalui diskusi dan tanya jawab, sehingga menghilangkan pemeriksaan sejawat dan meningkatkan objektivitas penulis dalam mengolah data.

²⁵ Moleong, j, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 179.

Dalam prakteknya penulis mengulangi hal tersebut karena selama penulis melakukan penelitian di lapangan pada pagi hari, penulis perlu meminta nasihat dan pertimbangan teman dekat pada malam harinya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah, yaitu menyelesaikan masalah yang diteliti dengan mendeskripsikan / mendeskripsikan topik penelitian / objek penelitian saat ini (individu, lembaga, masyarakat, dll.) Berdasarkan fakta atau status yang terlihat.²⁶ Inti dari analisis data terletak pada tiga proses, yaitu mendeskripsikan fenomena, mengkategorikannya, dan melihat keterkaitan antara konsep-konsep yang muncul.

Tanpa analisis, data mentah yang dikumpulkan tidak akan berguna. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, karena melalui analisis data dapat diberikan makna yang bermakna, yang sangat berguna untuk menyelesaikan masalah penelitian.²⁷

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

“Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”²⁸

Sugiyono menyatakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

²⁶ Abdurrahman, Soejono, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 23.

²⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), 422.

²⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), 248.

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.²⁹

Pada tahap ini peneliti harus terlebih dahulu mengumpulkan data sebelum reduksi data yang disebut pengumpulan data. Data setelah itu pertama disebut pengumpulan data. Setelah memperoleh data, peneliti akan mereduksi data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian. Dengan mengurangi jumlah datanya, hal ini akan memudahkan peneliti untuk mencari data selanjutnya yang mereka butuhkan karena datanya telah disesuaikan dengan topik yang diteliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, data akan dideskripsikan dalam bentuk uraian singkat yang nantinya akan membentuk teks naratif. Ini akan memudahkan Anda memahami lokasi dan langkah selanjutnya. Representasi data, yaitu, direpresentasikan sebagai sekumpulan informasi terstruktur, Anda dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.³⁰ Dalam penelitian ini penyajian data bersifat naratif dan dapat tersebar dalam bentuk gambar, skema, tabel, dll. Berdasarkan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan selama proses pengumpulan data.

c. Penarikan Kesimpulan/ Varifikasi (*Concluding Drawing*)

Setelah mengolah data dengan benar, peneliti perlu menarik kesimpulan. Mencapai kesimpulan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 249.

³⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 17.

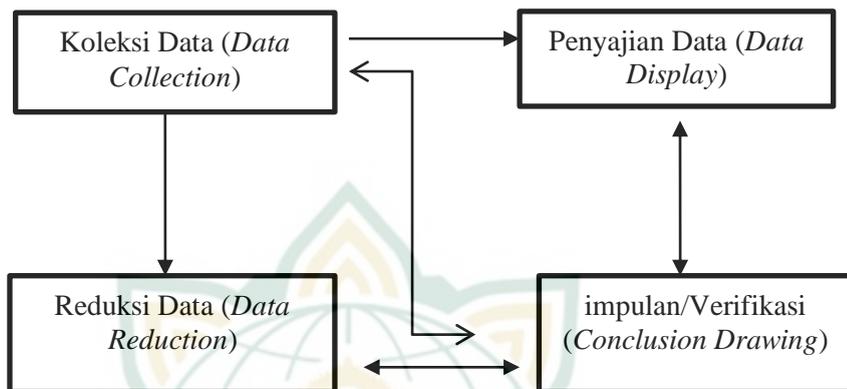
merupakan kegiatan akhir dari analisis data, peneliti akan mempelajari jawaban atas pertanyaan yang diteliti dari hasil kesimpulan tersebut. Dan harus menguji keakuratan, ketahanan dan kompatibilitas data, ini adalah validitas data.³¹

Kesimpulan merupakan inti dari hasil penelitian dan menggambarkan pendapat akhir peneliti. Diharapkan kesimpulan ini relevan dan menjawab prioritas penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan adalah proses pemeriksaan ulang selama proses penelitian dengan cara mencocokkan data dengan keterangan yang dibuat oleh peneliti saat membuat kesimpulan awal. Karena pada dasarnya kesimpulan sementara dari awal pengumpulan data. Data terverifikasi akan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Dalam proses analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, artinya peneliti juga akan menganalisis data yang diperoleh di tempat pada saat pengumpulan data. Kegiatan analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 86.

Gambar 3.1 Model komponen dalam analisis data³²



³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 91.